

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS X SMA NEGERI 1 TEGINENENG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(SKRIPSI)**

Oleh  
**ANTONIUS JOKO WARDOYO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016/2017**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 TEGINENENG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

**Antonius Joko Wardoyo**

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Salah satu faktor non-intelektual tersebut adalah kebiasaan belajar. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar peserta didik pada saat di sekolah dan luar sekolah. Kegiatan belajar peserta didik di sekolah seperti antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Kemudian Kegiatan belajar peserta didik di luar sekolah seperti lingkungan belajar di rumah dan kesiapan belajar yang dilakukan di rumah. Sehingga kebiasaan belajar di sekolah dan di rumah memiliki peran penting dalam pembentukan prestasi belajar yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling*. Data kebiasaan belajar peserta didik diperoleh dari hasil angket dan data prestasi belajar didapat dari hasil ulangan tengah semester ganjil 2016/2017.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian dan analisis data kuantitatif dengan uji korelasi dan uji signifikansi ditarik kesimpulan bahwa: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Tegineneng 2016/2017". Hasil uji signifikansi korelasi  $t$  hitung = 6,556 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,985 sehingga koefisien korelasi diperoleh adalah positif dan signifikan. Berarti apabila kebiasaan belajar tinggi maka prestasi belajar tinggi, apabila kebiasaan belajar rendah maka prestasi belajar rendah

Kata kunci: Hubungan, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS X SMA NEGERI 1 TEGINENENG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

**ANTONIUS JOKO WARDOYO**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2016/2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 TEGINENENG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Antonius Joko Wardoyo**

No. Pokok Mahasiswa : 1313033011

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 19591228 198503 1 005

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19811225 200812 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. Syaiful M, M.Si.**  
NIP 19610703 198503 1 004

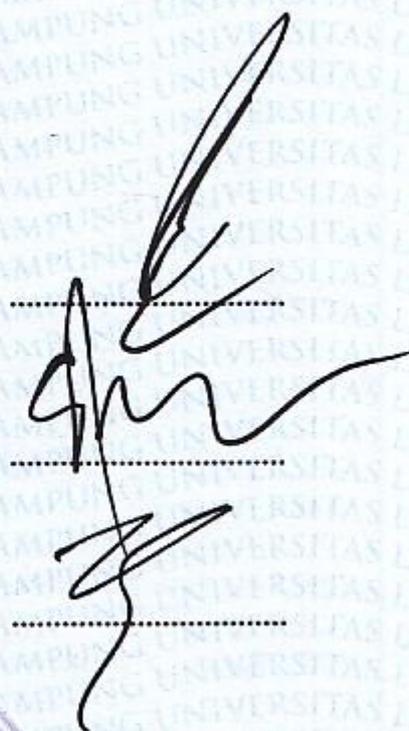
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Maskun, M.H.**

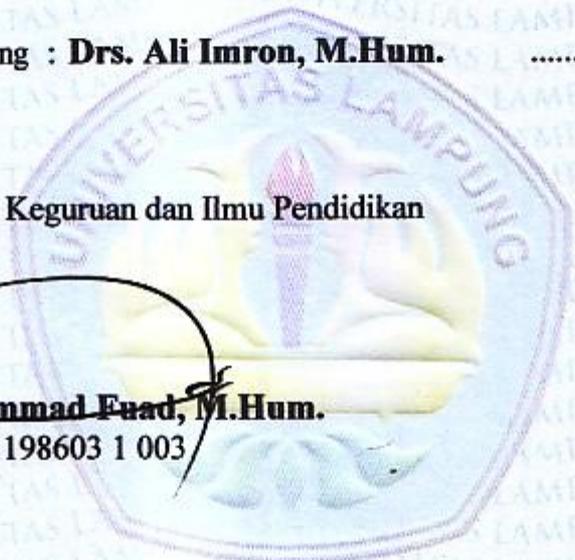
**Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Ali Imron, M.Hum.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juni 2017**

## Pernyataan Skripsi Mahasiswa

Yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama** : Antonius Joko Wardoyo  
**NPM** : 1313033011  
**program studi** : Pendidikan Sejarah  
**jurusan** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tindak karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017  
Penulis,



Antonius Joko Wardoyo  
NPM 1313033011

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Antonius Joko Wardoyo dilahirkan di Tirtonadi Oku Timur Sumatra Selatan, pada tanggal 25 Agustus 1996, anak keempat dari pasangan Bapak Damianus Tugino dan (Alm) Ibu Cicilia Muryana. Penulis memulai pendidikan di SD Charitas 01 selesai pada tahun 2007 berijazah, SMP

Charitas 01 diselesaikan pada tahun 2010 berijazah, SMAN 1 Beitung OKU Timur Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2013 berijazah. Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah lewat jalur SNMPTN dan dengan skripsi ini penulis menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

Penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Kelompok Studi Seni (KSS) FKIP UNILA periode 2013-2014, Wakil Ketua Umum Forum Komunikasi Mahasiswa Sejarah dan Alumni (FOKMA) periode 2015-2016. Pada tahun 2016 melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kampung Haduyang Ratu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Program PPK (Praktik Profesi Kependidikan) di SMA Negeri 1 Padang Ratu.

## PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa  
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

### **Ibu**

**(Alm. Cicilia Muryana)**

Untuk Almarhum Ibuku yang dipanggil Tuhan Sewaktu Penyusunan Skripsi ini  
Masih Berlangsung dan Belum Sempat Melihat Anaknya Wisuda Terimakasih  
Atas Cinta dan Kasih Sayang yang Tak Ternilai dan Doa yang Takhentinya Untuk  
Keberhasilanku Semasa Hidupmu, Dari Atas Ibu Masih Bisa Melihat Anaknya Ini  
Wisuda dan Berhasil. Amin. Semoga Tuhan Menempatkan Ibu Dalam Kerajaan  
Surga-Nya. Amin.

### **Bapak**

**(Damianus Tugino)**

Terimakasih Bapakku untuk Segala Kerja Kerasmu Di Sawah Setiap Hari Untuk  
Menyekolahkan Anak-Anakmu Semua Sampai Pada Perguruan Tinggi, Jasamu  
Sungguh Besar Untuk Kami Semua. Semoga Tuhan Memberi Rahmat  
Keselamatan, Kesehatan dan Panjang Umur Untuk Bapak. Amin.

### **Kakak-kakakku**

**(Agustinus Sugianto, Alm. Supriyadi, Alusia Tutik)**

Terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan doa kalian. Semoga keluarga kakak  
dan mbak diberikan kelancaran rezeki dan selalu dalam lindungan Tuhan  
dimanapun berada.  
Amin.

### **Teman - Temanku**

Terimakasih Untuk teman-teman saya semua yang mengenal saya, Kalian sudah  
Menjadi teman yang terbaik untuk saya. Khusus untuk teman-teman  
seperjuanganku di HVM13, kalian "Hebat".

### **Para Pendidikku yang Ku Hormati**

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

**Almamater Tercinta**  
Universitas Lampung

## MOTTO

“SIAPAKAH DIANTARA KAMU YANG KARENA KEKUATIRANNYA  
DAPAT MENAMBAHKAN SEHASTA SAJA PADA JALAN  
HIDUPNYA?”  
(ISA ALMASIH)

“LAKUKAN SESUATU DENGAN MENYEBUT NAMA TUHANMU,  
BAHKAN SUATU KEKELIRUAN PUN BISA SAJA MERUPAKAN  
SESUATU YANG DIPERLUKAN UNTUK MERAHAI PRESTASI  
YANG LAYAK”  
(HENRY FORD)

## SANWACANA

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017” pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M. H. selaku pembimbing I, terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan, motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Bapak atas saran, bimbingan, dan nasehat yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. Syaiful M, M. Si., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si., Hendri Susanto, S.S.M.Hum., Dr. Risma Sinaga, M.Hum., M. Basri, S.Pd., M.Pd., Yustina SriEkwandari, S.Pd, M.Hum., Drs. Ali Imron M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Marzius Insani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis;

11. Bapak Juari, S.Pd, M.M selaku Kepala SMA Negeri 1 Tegineneng telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian;
12. Ibu Sri Purnamasari S.Pd, M.M selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dalam proses penelitian ditempat dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini;
13. Sahabat serta teman-teman kuliah Pendidikan Sejarah Terhebat yang pernah penulis kenal, El Suntori, Nyoman Suwita, Dona Fitriyani, Regiano, Danu Ranu Setiawan, Abdul Rahman, Edo Rezpector, Wahyu, Didik ,M.Fadlan, Ambika Mblo, Cimei, Agnes, Tia Damayanti, Siti Qomariah, Fake Citul, Mutakki Azali, terima kasih atas perhatiannya dan dukungannya;
14. Teman-teman KKN-PPK SMA 1 PADANG RATU Viki Mbeek, Si ketum Nurma, Litelstar, Mas Iki, Yahya, Bude, Bu Ridha, Abang Gendut dan Puspita. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama 40 hari di kampung haduyang. *See you on top!!*
15. Keluarga besar HVM 2013 FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan kalian semua.  
Amin.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Salam Hormat saya.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Antonius Joko Wardoyo

## DAFTAR ISI

Halaman

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11

### REFERENSI

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Konsep Hubungan .....	12
2.1.2 Konsep Belajar .....	13
2.1.3 Konsep Kebiasaan Belajar .....	15
2.1.4 Konsep Prestasi Belajar .....	26
2.1.5 Penelitian Relevan .....	27
2.2 Kerangka Pikir .....	29
2.3 Paradigma .....	30
2.4 Hipotesis Penelitian .....	31

### REFERENSI

### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	34
3.2.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2.2 Sampel Penelitian .....	34
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.3.1 Variabel Penelitian .....	35
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.1 Wawancara .....	38
3.4.2 Angket .....	38
3.4.3 Dokumentasi .....	38
3.4.4 Kepustakaan .....	39
3.5 Instrumen Penelitian .....	39
3.5.1 Lembar Angket.....	39
3.6 Uji Instrumen Penelitian .....	45
3.6.1 Uji Validitas .....	45
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	45

3.7	Pengolahan Data Mentah .....	46
3.7.1	Penyajian Data Mentah Variabel X dan Y .....	46
3.7.2	Menggolongkan Data Menurut Skala Pengukuran .....	46
3.7.3	Pengkonversian Skor Mentah Variabel X Menjadi Nilai .....	48
3.7.4	Pengkategorian Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah .....	48
3.8	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	49
3.8.1	Uji Normalitas .....	50
3.8.2	Uji Linearitas .....	51
3.8.3	Uji Regresi Linier Sederhana .....	52

## REFERENSI

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum SMAN 1 Tegineneng .....	53
4.1.1	Profil SMAN 1 Tegineneng.....	53
4.1.2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	55
4.1.3	Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Tegineneng .....	56
4.1.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tegineneng .....	57
4.2	Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	59
4.2.1	Hasil Uji Validitas.....	59
4.2.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	60
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
4.3.1	Pelaksanaan Penyebaran Lembar Angket .....	60
4.4	Data Hasil Penelitian.....	66
4.4.1	Penyajian Data Skor Variabel X dan Data Nilai Variabel Y ...	67
4.4.2	Merubah Data Ordinal Menjadi Interval.....	71
4.4.3	Pengkonversian Data Skor Variabel X Menjadi Nilai .....	74
4.4.4	Pengkategorian Kebiasaan Belajar .....	78
4.4.5	Pengkategorian Prestasi Belajar Sejarah .....	82
4.5	Pengujian Hipotesis .....	86
4.5.1	Uji Prasyarat.....	86
4.5.1.1	Uji Normalitas .....	86
4.5.1.2	Uji Linearitas .....	87
4.5.1.3	Uji Regresi Sederhana .....	87
4.5.2	Uji Hipotesis .....	88
4.5.2.1	Uji Hubungan Positif.....	89
4.5.2.2	Uji Signifikansi Hubungan .....	93
4.5.2.3	Kesimpulan Uji Hipotesis.....	94
4.6	Pembahasan.....	96

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	98
5.2	Saran .....	99

## DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Skor Butir Pernyataan pada Skala ( <i>rating scale</i> ).....	40
3.4 Indikator Kebiasaan Belajar .....	40
3.5 Angket Kebiasaan Belajar dan Kriteria Penskoran.....	41
3.6 Kriteria Reliabilitas .....	46
3.7 Kategorisasi Nilai Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah.....	49
4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55
4.2 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Tegineneng.....	56
4.3 Jumlah Peserta Didik Menurut Agama .....	57
4.4 Jumlah Peserta Didik Menurut Penghasilan orangtua .....	57
4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tegineneng .....	57
4.6 Analisis Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	59
4.7 Data Mentah Variabel X .....	67
4.8 Data Mentah Variabel Y .....	69
4.9 Data Ordinal Variabel X menjadi data interval.....	71
4.10 Pengkonversian Skor Kebiasaan Belajar .....	74
4.11 Daftar Nilai Prestasi Belajar.....	76
4.12 Kelas Interval Kebiasaan Belajar .....	78
4.13 Letak Skor Batas Kategori Kebiasaan Belajar .....	79
4.14 Pengkategorisasian Nilai Kebiasaan Belajar.....	79
4.15 Kelas Interval Prestasi Belajar .....	82
4.16 Letak Skor Batas Kategori Prestasi Belajar .....	83
4.17 Pengkategorisasian Nilai Prestasi Belajar .....	83
4.18 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y .....	86
4.19 Hasil Uji Linieritas .....	87
4.20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	88
4.21 Perhitungan Untuk mencari Nilai Korelasi .....	89
4.22 Analisis Antara Kebiasaan dan Prestasi (Kategori Tinggi).....	95

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Paradigma penelitian sederhana .....	31
4.1 Kurva uji signifikansi .....	94
4.2 Diagram antara Kebiasaan dan Prestasi .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Impian-impian yang ingin dicapai oleh setiap bangsa di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Poerbakawatja dan Harapap (1981), pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari unsur kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Idealnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat

mempengaruhi sekaligus menunjang kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warganegara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari

maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran hingga sampai akhir hayat manusia.

Menurut Slameto (2015: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifa’i dan Anni, 2011: 85). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar peserta didik. Menurut Djaali (2015:128), “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan peserta didik yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan peserta didik berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik juga berbeda. Peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar peserta didik terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas X di SMA Negeri I Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada tanggal 4 November 2016, Sri Purnama Sari S.Pd.,M.M. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak dijumpai kegiatan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kecamatan Tegineneng yang kurang maksimal. Hal itu menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas

dan kesiapan belajar peserta didik pada saat di sekolah. Kegiatan belajar peserta didik di sekolah seperti antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Beberapa peserta didik yang tidak membawa buku catatan atau buku paket, menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa peserta didik saja yang responsif dan aktif, sehingga terlihat mana yang memiliki kesiapan dalam belajar dan mana yang tidak.

Sebagian besar peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagai contoh, apabila guru bertanya tentang materi yang sudah diajarkan, peserta didik cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap peserta didik memang berbeda-beda. Sebagian besar peserta didik hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan guru langsung paham, namun ada juga peserta didik yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang, baru peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa peserta didik yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Proses pembelajaran di kelas, peserta didik perlu diberi latihan soal agar pemahaman tentang materi benar-benar dikuasai. Saat guru memberikan soal latihan, terlihat beberapa peserta didik yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, namun ada pula yang memerlukan bimbingan khusus. Guru harus berkeliling melihat dan mendampingi peserta didik dalam proses mengerjakan soal latihan tersebut. Berbeda dengan peserta didik yang tanggap dan belajar secara teratur, peserta didik tersebut akan bertanggungjawab dengan tugasnya serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik. Banyak peserta didik yang mendapatkan hasil kurang maksimal karena peserta didik tersebut kurang memahami cara-cara belajar yang efektif. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka kemampuan untuk menerima materi pelajaran lebih cepat dan akan terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi. Peran guru menjadi sangat penting dalam membina kebiasaan belajar peserta didik.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar peserta didik. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di

rumah menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Penelitian ini berangkat dari pendapat dari ahli bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:138).

Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

- a. Faktor intelektual yang meliputi:
  1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
  2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
- b. Faktor non-intelektif, yaitu insur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pernyataan ini dapat menjadi landasan peneliti mengenai hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng khususnya untuk mata pelajaran sejarah. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Tegineneng dengan pertimbangan memiliki cukup banyak murid dan mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, Peneliti memilih kelas X karena peserta didik di kelas X merupakan peserta didik yang baru masuk jenjang SMA setelah sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan SMP. Sehingga ditempat belajar yang baru tentu menyesuaikan dengan kebiasaan belajar yang baru juga, sehingga kebiasaan belajar peserta didik pada kelas X beragam dan variasi. Variasi bentuk kebiasaan baru akan muncul dan terbentuk bagi mereka yang mampu dengan cepat

beradaptasi sedangkan yang lambat beradaptasi akan memakai kebiasaan belajar lama mereka di waktu masih SMP yang belum tentu efektif diterapkan pada SMA karena alokasi waktu belajar dan intensitas kegiatan berbeda.

Penelitian ini difokuskan pada kebiasaan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dikarenakan rata-rata prestasi belajar mata pelajaran sejarah masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng sebagian besar masih di bawah KKM. Hal ini terlihat dari prestasi belajar ujian tengah semester pada semester 1 (ganjil).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi sejarah peserta didik. Dari latar belakang diatas, menarik perhatian peneliti dan menimbulkan keinginan peneliti untuk meneliti **Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng 2016/2017.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Tegineneng?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian memuat apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **A. Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan tujuan yang bersifat umum dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, tujuan umumnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, sehingga dapat mendorong pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

#### **B. Tujuan khusus**

Tujuan khusus merupakan tujuan yang bersifat khusus dan tertuju pada bagian tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan khususnya yaitu:

Untuk mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Tegayeneng.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi kesulitan belajar (secara praktis). Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan

untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

## **B. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari prestasi penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

### **1. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar, dan peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

### **2. Bagi Guru**

prestasi penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

### **3. Bagi Sekolah**

prestasi penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

#### 4. Bagi Peneliti

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah kebiasaan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng pada saat di dalam dan luar sekolah.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah di SMA Negeri 1 Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu Psikologi Belajar. Psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam aktivitas belajar.

## REFERENSI

- Poerbakawatja, Soeganda & Harapan. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta. Hal 257.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 1992 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1. Jakarta.
- Ibid.*, pasal 3
- Ibid.*, pasal 4 ayat 5
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Penerbit Rineka Cipta:Jakarta. Hal 138.
- Rifai & Anni. 2011. *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Hal 85.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta. Hal 128.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta:Jakarta. Hal 138.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka, kerangka berpikir, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Tinjauan pustaka**

Hal-hal yang akan dibahas dalam tinjauan pustaka diantaranya adalah tinjauan teori (konsep hubungan, konsep belajar, konsep kebiasaan belajar dan konsep prestasi belajar) dan tinjauan empiris (penelitian yang relevan).

##### **2.1.1 Konsep hubungan**

Menurut sukardi (2008:33) menyatakan bahwa hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Hubungan menurut *wikipedia* adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Dari definisi diatas, peneliti mengartikan hubungan dalam konteks penelitian adalah sebagai pengukuran derajat keeratan antara dua variabel atau lebih yang mana dapat diukur dengan instrumen yang valid.

### **2.1.2 Konsep belajar**

Dalam proses pendidikan, tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Pada pembahasan ini, akan diuraikan tentang pengertian belajar, jenis-jenis belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Berikut uraian selengkapnya.

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2013: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Djamarah (2011: 13), mengungkapkan bahwa belajar adalah kesatuan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor, dimanaperubahan tersebut terjadi karena prestasi pengalamannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada seseorang dimana perubahan itu berbentuk perilaku maupun tingkat kognitif seseorang sebagai wujud perkembangannya. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan

yang akan datang pula. Belajar pada dasarnya bukan suatu tujuan tetapi belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dengan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

### **b. Jenis-jenis Belajar**

Belajar merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam usaha tersebut, seseorang mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan pengetahuan. Djamarah (2011: 27) menguraikan 9 jenis-jenis belajar sebagai berikut: (1) belajar arti kata-kata; (2) belajar kognitif; (3) belajar menghafal; (4) belajar teoretis; (5) belajar konsep; (6) belajar kaidah; (7) belajar berpikir; (8) belajar keterampilan motorik; dan (9) belajar estetis.

### **c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Hal ini diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali (2015: 99), faktor dari dalam diri adalah kesehatan; intelegensia; minat dan motivasi; cara belajar. Berikut penjabarannya :

(1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) intelegensi, faktor intelegensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi

merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu;(4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik pula.

### **2.1.3 Konsep kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar terbentuk dari cara-cara yang dilakukan seseorang dalam belajar secara konsisten untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan tentang pengertian kebiasaan belajar, aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **a. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Menurut Slameto (2015: 82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Menurut Aunurrahman (2011: 185), “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Pendapat lain dari Burghardt (1973) dalam Syah (2013: 121), menyatakan bahwa

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Syah (2013: 128), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan

kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2015: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri peserta didik dimana peserta didik akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri peserta didik untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit peserta didik dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga

menghambat kemajuan belajar peserta didik dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap peserta didik karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

#### **b. Aspek Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan prestasi belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Sudjana (2013: 165-73), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Cara belajar mandiri di rumah; (3) Cara belajar kelompok; (4) Mempelajari buku teks; dan (5) Menghadapi ujian. Adapun aspek kebiasaan belajar menurut Prof. Dr. H. Djaali (2015:128), yakni :

Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapaun WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti

pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang peserta didik diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang peserta didik yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan peserta didik juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang peserta didik itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah peserta didik itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal

latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang peserta didik karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik.

Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang peserta didik memiliki tugas pokok untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan peserta didik agar lebih memahami materi pelajaran. Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka peserta didik tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal. Ketika seorang peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan peserta didik tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang.

Sebaliknya, peserta didik yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan peserta didik tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Peserta didik yang belajar hanya pada saat akan

ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Slameto (2015: 82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang peserta didik mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar peserta didik. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan

belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Peserta didik tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini peserta didik belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, maka peserta didik tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, peserta didik tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, peserta didik tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang peserta didik jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 246),

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyia-nyikan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (9) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2011:185), mengungkapkan

ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); (3) belajar ketika

menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

### **c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 116-120) mengemukakan

cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian peserta didik dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat peserta didik untuk mengerjakan. Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca peserta didik. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus

diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada peserta didik. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, peserta didik dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar peserta didik mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, langkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal. Selain itu,

membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang peserta didik harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. peserta didik hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing peserta didik bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan pada peserta didik untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk merefleksikan,

mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai. Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 120-121) mengemukakan

saran-saran untuk mencapai prestasi belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif; (3) kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) membuat rencana dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar; (5) selangilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati dan lakukan metode keseluruhan; (8) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (9) membuat catatan-catatan atau rangkuman; (10) adakan penilaian terhadap kesulitan materi yang dipelajari; (11) susunlah atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba untuk menemukan jawabannya; (12) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar; (13) belajarlah dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (14) biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan; (15) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas belajar itu; (16) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan meneliti pendapat dari beberapa pengarang; belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (17) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

#### **2.1.4 Konsep Prestasi Belajar**

Menurut KBBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan. Misal, prestasi akademik adalah prestasi dari hasil pelajarannya yang di dapat dari kegiatan belajar di bangku perguruan tinggi. Sifat dari prestasi di dunia akademis adalah kognitif dan biasanya yang disebut prestasi sengaja ditentukan dengan pengukuran dan penilaian. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso 1993

(Dalam Doni 2010:) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kumpulan hasil belajar peserta didik yang telah di kalkulasikan sedemikian rupa yang dikeluarkan dalam bentuk peringkat, ranking, raport dan dikeluarkan pada periode tertentu dan bersifat kontinu. Dalam kata lain, prestasi belajarpeserta didik merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima.Umumnya, prestasi belajar merupakan kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar atau proses menerima pengetahuan yang disampaikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.5 Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana (2013) dari Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja”*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (9,154) > t_{tabel}$

(1,669). Letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) dan populasi penelitian. Variabel dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja”* yaitu hasil belajar ekonomi sedangkan dalam penelitian ini yakni prestasi belajar sejarah. Populasi dalam penelitian tersebut, yaitu siswa kelas X SMA LAB Singaraja, sedangkan dalam penelitian ini populasi yakni peserta didik kelas X SMAN 1 Tegineneng.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Husna Afida (2007) dari Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar”*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan ditunjukkan hasil uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung} 297,056 > F_{tabel} 3,11$  dengan signifikansi 0,008. Letak perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel terikat dan populasi penelitian. Variabel dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar”* yaitu prestasi belajar mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini prestasi belajar sejarah. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh

Husna Afida yaitu siswa kelas VIII MTS Darul Huda Wonodadi Blitar, sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas X SMAN 1 Tegieneng.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Habib Purnama (2013) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa. Letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel dan populasi penelitian. Variabel dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013”* yaitu hasil belajar IPS terpadu, sedangkan dalam penelitian ini Prestasi belajar sejarah. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib Purnama yaitu siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan, sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas X IPSSMAN 1 Tegieneng.

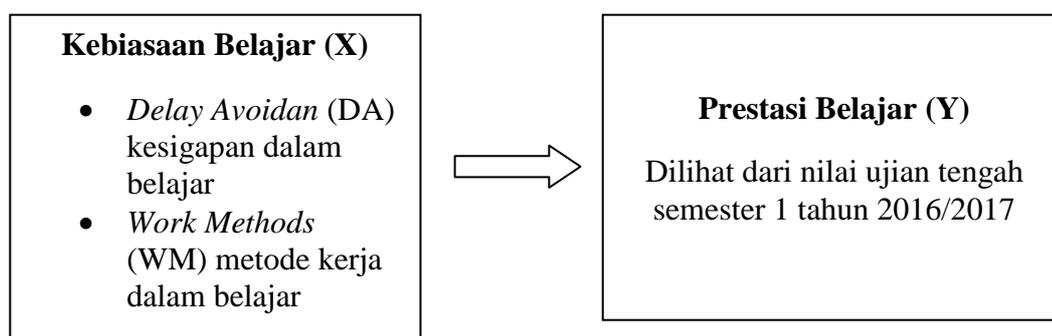
## **2.2 Kerangka Pikir**

Prestasi belajar peserta didik merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik

dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar peserta didik berkaitan erat dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar yang tercantum dalam nilai ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran sejarah yang masih rendah.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik cenderung karena belum terbentuknya belajar efektif. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar peserta didik untuk memahami suatu materi biasanya peserta didik mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itulah yang akan melekat pada diri peserta didik yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang semacam itu membuat peserta didik melakukannya dengan senang, tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada hubungan yang terjadi antara kebiasaan belajar peserta didik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah di sekolah.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



### 2.3 Paradigma penelitian

Paradigma penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu kebiasaan belajar peserta

didik sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah sebagai variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016: 66), paradigma dalam penelitian ini termasuk paradigma sederhana karena terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian Sederhana

Keterangan:

X = kebiasaan belajar.

Y = prestasi belajar sejarah.

## 2.4 Hipotesis penelitian

Sugiyono (2016: 96) menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kemudian peneliti menjabarkan hipotesis seperti dibawah ini.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA negeri 1 Tegineneng.

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA negeri 1 Tegineneng.

## REFERENSI

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi & Praktikya*. PT. Bumi Aksara:Jakarta. Hal 33.
- Wikipedia. 2016. *Id.wikipesia.org/wiki/hubungan*.
- Slameto. 2015.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta:Jakarta. Hal 2
- Djamarah. 2011. *Psikologi Pendidikan*.Rineka Cipta:Jakarta. Hal 13.
- Ibid.*, Hal. 27
- Djaali . 2015. *Psikologi Penddikan*. Bumi Aksara:Jakarta. Hal.99.
- Slameto, *op.cit.*, Hal. 82
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta:Bandung. Hal. 185.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan PendekatanBaru*. Remaja Rosdakarya:Bandung. Hal 121.
- Ibid.*, Hal 128.
- Djaali, *op.cit.*, Hal 128
- Nana Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya:Bandung:Hal.165-173
- Djaali, *log.cit.*, Hal 128
- Slameto, *op.cit.*, Hal 82-91
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta:Jakarta. Hal 246

Aunurrahman, *op.cit.*, Hal 185

Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya:Bandung. Hal 116-120

*Ibid.*, Hal 120-121

Djaali, *log.cit*

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. Hal 226

A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.Jakarta

Lismanteri Dewi, Lulup Endah Triaplupi, dan Made Artana. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja*. Skripsi. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.

Husna Afida. 2007. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar*. Skripsi. Blitar:UIN Malang.

Habib Purnama. 2013. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Bandar Lampung:Universitas lampung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung. Hal 66

*Ibid.*, Hal. 96

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2016: 12), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kebiasaan belajar peserta didik dan prestasi belajar sejarah yang berupa nilai ulangan tengah semester 1 (Ganjil) pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini ingin meneliti tentang hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu kebiasaan belajar dan satu variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar sejarah. Dalam hal ini, kebiasaan belajar sebagai penyebab atau yang memengaruhi, prestasi belajar sejarah sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah prestasi belajar sejarah tersebut baik atau tidak.

## 3.2 Populasi dan sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Arikunto (2010: 173), mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng yang berjumlah 127 peserta didik dari 5 kelas.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Kelas X
1.	X IPS 1	24 peserta didik
2.	X IPS 2	24 peserta didik
3.	X MIPA 1	26 peserta didik
4.	X MIPA 2	26 peserta didik
5.	X MIPA 3	27 peserta didik
<b>Jumlah populasi</b>		<b>127 peserta didik</b>

Sumber: Data Survei SMA Negeri 1 Tegineneng tahun pelajaran 2016/2017.

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2016: 120), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara, menurut Arikunto (2010:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Issacand Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang menghasilkan jumlah sampelsebanyak 95 dari populasi yang berjumlah 127 (Sugiyono, 2016: 128).

Menurut Sugiyono (2016: 118), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengambilan sampel secara acak (*random*) dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Peneliti dalam hal ini menggunakan undian, sebagai cara mengambil 95 sampel yang sudah ditentukan sebelumnya menggunakan tabel *Issac* dan *Michael*. Sebelum dilakukan pengundian terlebih dahulu peneliti membuat kartu undian sebanyak 127 yang terdiri dari 95 kartu undian bertuliskan “SAMPEL” dan 32 kartu undian bertuliskan “NON SAMPEL”. Kemudian 127 kartu undian tersebut digulung dan dimasukkan dalam kotak undian untuk kemudian dikocok dan diambil oleh semua siswa kelas X (populasi). Bagi siswa yang mendapat kartu undian dengan tulisan “SAMPEL” berhak menjadi sampel dalam penelitian ini, maka jumlah 95 sampel dalam penelitian ini dipaparkan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	X IPS 1	23
2.	X IPS 2	22
3.	X MIPA 1	25
4.	X MIPA 2	10
5.	X MIPA 3	15
<b>Jumlah</b>		<b>95 peserta didik</b>

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2016:61).Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2016:61), menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar peserta didik yang beragam.

b. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:61), menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar sejarah yang mencakup nilai ulangan tengah semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017.

### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sanjaya (2013: 287), “definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian”.

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu tahapan belajar yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berlangsung secara otomatis untuk memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, kebiasaan belajar terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana orang

yang melakukannya maka terbiasa untuk belajar. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan peserta didik selama menempuh pendidikan. Adapun bentuk atau indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian merupakan penjabaran dari *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM) pendapat dari Prof. Dr. H. Djaali (2015:128). Kedua aspek tersebut dijabarkan, yaitu: (1) manajemen waktu; (2) lingkungan studi; (3) persiapan sebelum memulaikelas dan ujian; (4) kemampuan mencatat; (5) kemampuan membaca; (6) kemampuan menulis; (7) mengerjakan tugas dan ujian;

#### b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. prestasi belajar terjadi karena adanya suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang digunakan yaitu nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

### **3.4.1 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:197), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan prestasi belajar di tempat penelitian.

### **3.4.2 Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Menurut Riduwan (2013: 54), “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).”

### **3.4.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012: 240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil

karya dari peserta didik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar namapeserta didik dan nilai ulangan tengah semesterpeserta didik kelas X pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Tegineneng.

#### **3.4.4 Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Lembar Angket**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegineneng. Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Menurut Riduwan (2013: 54), “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*. Menurut Sugiyono (2016:134) *Rating scale* digunakan untuk mengukur

sikap atau pendapat orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.3 Skor Butir Pernyataan pada Skala (*rating scale*)**

Jawaban	Skor Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Jarang	1

Adapun menurut Sugiyono (2016:141) dengan *rating scale* maka lebih fleksibel, tidak terbatas untuk mengukur sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain lain. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan deskriptor. Berikut indikator yang telah dijabarkan :

**Tabel 3.4 Indikator kebiasaan belajar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor butir soal	Jumlah butir pernyataan
				Pernyataan positif	
Kebiasaan belajar	Kesigapan dalam belajar ( <i>Delay Avoidan</i> )	1.Manajemen waktu	1.1 Mengatur jadwal belajar sekolah dan rumah rutin	1,2,3,4,5,6,8	7
			1.2 Mengerjakan tugas tepat waktu	7	1
		2.Lingkungan studi	2.1 Memiliki area belajar yang kondusif	9,10,11,13,14,15	6
			2.2 Memiliki perlengkapan belajar yang lengkap	12	1
		3.Persiapan sebelum memulai kelas dan ujian	3.1 Memiliki persiapan belajar sebelum kelas dimulai	16,17,19,20,	4
			3.2 Memiliki persiapan belajar sebelum ujian	18,21,22,23,24	5
	Metode kerja dalam belajar	4.Mencatat	4.1 Kecakapan dalam membuat catatan yang efisien	25,26,27,28,29,30	6
		5.Kemampu	5.1 Menyerap pelajaran	31,32,33,	6

	(Work Methods)	an membaca	dengan kemampuan membaca yang baik	34,35,36	
		6.Kemampuan menulis	6.1 Memiliki tulisan yang mampu mewakili buah pikiran	37,38,39,42	4
			6.2 Penyelesaian tugas menulis	40,41	2
		7.Mengerjakan tugas dan ujian	7.1 Memiliki integritas dalam penyelesaian tugas	43,46	2
			7.2 Memiliki keaktifan dalam kelas	44,48	2
			7.3 Mengoreksi kesalahan dalam ujian agar tidak terjadi kembali kemudian hari	47	1
			7.4 Keajegkan dalam menghadiri kelas	45	1
Jumlah				48	48

**Tabel 3.5 Angket Kebiasaan Belajar dan Kriteria Penskoran**

ASPEK	PERTANYAAN	SKOR MAKSIMUM
Manajemen waktu	Apakah Anda membuat Jadwal belajar (di rumah dan di sekolah) untuk setiap semester diluar jadwal belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah?	4
	Apakah Anda memperbarui jadwal belajar (di rumah dan sekolah) buatan anda sendiri tersebut secara mingguan / harian?	4
	Apakah Anda melakukan kegiatan belajar sesuai jadwal yang telah dibuat?	4
	Apakah Anda memberikan waktu untuk latihan dan bersosialisasi (kerjaketompok, bertukar pikiran dll) dengan teman-teman?	4
	Apakah Anda setidaknya mendapatkan 8 jam tidur setiap malam?	4
	Apakah Anda fokus belajar minimal 1 jam untuk setiap mata pelajaran di kelas?	4
	Apakah Anda mengerjakan tugas Anda selesai tepat waktu?	4

	Apakah Anda secara teratur menghadiri kelas Anda setiap minggunya?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>32</b>
Lingkungan Studi Anda	Apakah Anda secara teratur belajar pada waktu yang sama?	4
	Apakah Anda memiliki area di mana Anda selalu pergi untuk belajar?	4
	Apakah tempat belajar Anda (dirumah dan dikelas dll) bebas dari kebisingan dan gangguan?	4
	Apakah Anda memiliki semua perlengkapan belajar yang anda butuhkan di dekat Anda ketika Anda ingin belajar?	4
	Apakah lingkungan belajar Anda (dirumah dan dikelas dll) memberikan kenyamanan untuk belajar?	4
	Bisakah Anda belajar setidaknya setengah jam tanpa bangun, berjalan sekitar, mengambil makanan ringan, menonton TV atau menggunakan perangkat telepon ( <i>android</i> ) juga istirahat?	4
	Apakah teman-teman Anda meninggalkan Anda sendirian ketika mereka tahu Anda ingin belajar?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>28</b>
Persiapan sebelum memulai kelas dan ujian	Apakah Anda menggunakan waktu Anda antara pergantian jam mata pelajaran untuk belajar?	4
	Apakah Anda mempersiapkan belajar untuk masing-masing mata pelajaran setiap hari?	4
	Apakah Anda mulai meninjau untuk persiapan ujian utama minimal 3 hari sebelumnya?	4
	Apakah Anda termasuk dalam kelompok studi (suka belajar berkelompok atau tergabung dalam kelompok belajar disekolah atau diluar sekolah seperti les tambahan)?	4
	Apakah Anda menghadiri sesi bantuan tambahan yang disediakan oleh sekolah bila merasa sulit mengikuti pembelajaran (bimbingan konseling)?	4
	Apakah Anda tahu jenis-jenis tes yang akan Anda kerjakan (esai dan pilihan ganda) dan bagaimana mempersiapkan untuk berbagai jenis tes tersebut?	4
	Dapatkah Anda memprediksi jenis tes (esai dan pilihan ganda) yang akan keluar dalam ujian?	4

	Apakah Anda dapat menyelesaikan tes Anda pada periode (waktu) yang diperbolehkan?	4
	Jika Anda tidak melakukan ujian atau test dengan baik, apakah Anda akan meninjau kembali dengan mereka yang lebih cerdas (guru, orang tua, saudara, teman dll) dan menganalisisnya untuk melihat di mana Anda melakukan masalah?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>36</b>
Keterampilan Mencatat	Apakah Anda dapat membuat catatan di kelas, mengikuti instruksi (pembelajaran), dan memahami konsep-konsep pada saat yang sama?	4
	Apakah Anda memiliki cara yang efisien (cepat, ringkas dan tepat) dalam usaha mencatat atau meringkas materi pembelajaran?	4
	Apakah Anda meninjau (melihat kembali) catatan Anda setelah masing-masing kelas selesai?	4
	Apakah Anda tahu apa "hal penting" yang harus dituliskan dan apa isyarat bahwa itu adalah hal yang penting?	4
	Selain menyoroti kata-kata penting, Anda juga membuat catatan ketika Anda membaca materi kelas?	4
	Dapatkah Anda menempatkan catatan kelas atau catatan dari teks ke dalam kata-kata Anda sendiri?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>24</b>
Kemampuan Membaca	Dapatkah Anda membaca dan belajar 12-15 halaman per jam untuk pelajaran sejarah?	4
	Apakah Anda mempersiapkan dengan membaca untuk semua kelas dan memilih membaca materi sebelum kelas dimulai?	4
	Dapatkah Anda berkonsentrasi dan memahami materi yang Anda baca tanpa membaca ulang, kedua atau ketiga kalinya?	4
	Ketika membaca, Apakah Anda membaca secara berurutan diawali membaca bab, judul kemudian uraiannya?	4
	Apakah Anda menyesuaikan gaya membaca Anda ketika Anda membaca literatur (perpustakaan) dan ilmu pengetahuan (dikelas)?	4
	Apakah Anda melakukan studi membaca Anda selama waktu ketika hari semakin mendekati ujian?	4

	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>24</b>
Kemampuan menulis	Apakah Anda memahami hasil tulisan Anda sendiri dari tata bahasa Indonesia, ejaan dan tanda baca?	4
	Apakah Anda memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang guru butuhkan untuk tugas menulis?	4
	Apakah Anda menjawab soal esai dimulai dengan pernyataan dan menguraikan bagaimana paragraf berikutnya akan mendukung pernyataan Anda?	4
	Jika Anda ditugaskan dalam makalah, apakah Anda tahu bagaimana menggunakan perpustakaan atau Internet untuk tugas makalah Anda?	4
	Apakah Anda memulai pengerjaan tugas Anda dalam jauh-jauh waktu untuk menyelesaikannya dan menulis makalah Anda tanpa menarik kesimpulan dalam pengerjaan satu malam?	4
	Apakah Anda dapat berkomunikasi secara efektif dalam menulis?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>24</b>
Keterampilan dalam belajar	Apakah Anda selalu melakukan pekerjaan rumah (PR) Anda sebelum melihat solusi atas PR Anda?	4
	Apakah Anda berpartisipasi dalam kelas dan mengajukan pertanyaan ketika Anda tidak mengerti konsep?	4
	Apakah Anda paling sedikit hanya dua kali meninggalkan (sakit, izin atau alpa) kelas sejarah per semester?	4
	Bisakah Anda menjelaskan kepada siswa lain bagaimana menyelesaikan semua masalah pada tes sejarah?	4
	Apakah Anda memiliki cukup waktu setelah mengambil tes untuk meninjau kesalahan penulisan dan kesalahan-kesalahan kecil dalam penulisan tanda baca pada ujian sejarah?	4
	Apakah Anda memiliki kemampuan yang baik dari keterampilan prasyarat untuk mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah?	4
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Total Skor</b>		<b>192</b>

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211), mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Menurut Sugiyono (2014: 170), “instrumen yang non tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*)”. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara butir X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

Xy = jumlah produk gejala x dan y

Dengan kriteria uji apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama (Sugiyono, 2015:121). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kerelibilitas suatu soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Realibitas yang dicari  
 $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2008:109)

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas**

Koefisien relibilitas (r11)	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 75)

### 3.7 Pengolahan Data Mentah

#### 3.7.1 Penyajian Data Mentah Variabel X dan Y

Hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yakni, menjabarkan hasil data mentah yang telah diperoleh baik dari variabel X dan Y kedalam bentuk tabel – tabel yang mudah dimengerti.

#### 3.7.2 Menggolongkan Data Menurut Skala Pengukuran

Data-data yang diperoleh haruslah ditentukan termasuk kedalam golongan mana saja, dengan mengetahui penggolongan data menurut skala pengukurannya maka kita dapat mengetahui rumus apa yang cocok untuk

digunakan dalam analisis data. Berikut ini macam data menurut skala pengukurannya :

1. Data Nominal

Data nominal adalah data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Data ini hanya mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu.

2. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang penomoran objek atau kategorinya disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak/rentang yang tidak harus sama. Data ini memiliki ciri seperti ciri data nominal ditambah satu ciri lagi, yaitu kategori data dapat disusun/diurutkan berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

3. Data Interval

Data interval adalah data dengan objek/kategori yang dapat dibedakan antara data satu dengan lainnya, dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut dan memiliki jarak yang memberikan informasi tentang interval antara tiap objek/kategori sama.

4. Data rasio

Data rasio adalah data yang memiliki sifat-sifat data nominal, data ordinal, dan data interval, dilengkapi dengan kepemilikan nilai atau titik nol absolut/mutlak dengan makna empirik.

Dari pemaparan jenis data menurut skala pengukuran diatas maka dapat disimpulkan yakni Data Kebiasaan Belajar (variabel X) merupakan Data Ordinal sedangkan Data Prestasi Belajar (variabel Y) merupakan Data Interval.

### 3.7.3 Pengkonversian Skor menjadi Nilai

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor kuisioner dari masing-masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah (*rawscore*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber :(Arikunto, 2013:272)

### 3.7.4 Pengkategorisasian Kebiasaan Belajar dan Pretasi Belajar Sejarah

Adapun kategori Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari nilai kebiasaan belajar.
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kategorisasi Nilai Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah**

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \geq X \leq +1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber : Zainal Arifin, (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai , maka setiap jumlah frekwensi kategori dilakukan perubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap kategori

N : Jumlah Responden

### 3.8 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai peserta didik dan hasil data yang diperoleh berdasarkan angket. Untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang penulis ajukan, yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, digunakan rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut

(Sugiyono, 2016:255) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, 2016:255

Setelah ditemukan korelasi antara 95 sampel yang terpilih kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 127 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi *korelasi product moment* ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n-2, maka diperoleh t tabel

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan hasil persen (Sugiyono, 2016: 258).

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data.

Data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.  
Dalam hal ini data kebiasaan belajar dan prestasi belajar.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu:
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ),
6. Memasukan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya.  
Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung.
7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel.  
Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2 \leq \chi^2_t$ ), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

(Sugiyono, 2016 : 241)

### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar peserta didik dengan prestasi belajar memiliki pola yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian linieritas yakni sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg(b/a)}}}{RJK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$RJK_{\text{Reg}(b/a)}$  = Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$RJK_{\text{res}}$  = Rata-rata jumlah kuadrat residu

(Syofian Siregar, 2013: 285)

Keputusan uji:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang = 1, dan dk penyebut = n

-2, maka regresi tersebut linear.

### 3.8.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai dari prestasi belajar peserta didik apakah nilai kebiasaan belajar peserta didik mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaannya regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi (*slop*)

Di mana:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 68-69)

## REFERENSI

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung. Hal. 12  
*Ibid.*, Hal 117
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.Hal.173  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 120  
Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal 174  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 118  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal 128  
Sugiyono,*op.cit.*, Hal. 130  
Sugiyono,*op.cit.*, Hal. 61
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*.  
Kencana:Jakarta. Hal. 287.  
Sugiyono, *op.cit.*,Hal. 193  
Sugiyono, *op.cit.*,Hal. 197  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 199
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta:Bandung. Hal 54  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 141
- Djaali . 2015. *Psikologi Penddikan*. Bumi Aksara:Jakarta. Hal. 128.  
Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal.211  
Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 170  
Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal. 170
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*.  
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.Hal.127

Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 121

Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal. 109

Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal. 75

Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 255

Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 258

Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 241

Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.

PT. Bumi Aksara. Hal. 285

Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,  
Jakarta, Bumi Aksara. Hal. 68-69

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Suatu cara atau tahapan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Tahapan inilah yang sering disebut sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan yang dihasilkan dapat berupa kebiasaan baik dan buruk. Kebiasaan belajar ini oleh peneliti diharapkan memiliki derajat keeratan terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Derajat keeratan yang diukur adalah korelasi bersifat positif. Korelasi positif yang dimaksud yakni keeratan yang bersifat satu arah dan sejajar. Satu arah dan sejajar yang dimaksud apabila nilai kebiasaan belajar mengarah kategori tinggi maka prestasi belajar akan mengikuti tinggi. Apabila kebiasaan belajar mengarah pada kategori rendah maka prestasi belajar siswa juga mengikuti rendah. Namun hal ini hanya bersifat satu arah yakni kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sehingga tidak berlaku prestasi terhadap kebiasaan belajar. Maksudnya apabila prestasi belajar siswa tinggi belum tentu kebiasaan belajar tinggi bisa saja karena faktor lain namun apabila kebiasaan belajar tinggi maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa tinggi. Sebagai perbandingan apabila bersifat negatif maka hubungannya bertolak belakang. Apabila kebiasaan belajar mengarah pada kategori tinggi maka prestasi belajar siswa malah mengarah pada

kategori rendah. Hal ini yang disebut sebagai korelasi bersifat negatif. Kemudian ditetapkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini atau yang sering disebut sebagai tingkat signifikansi.

Sehingga penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian prestasi peserta didik kelas X SMAN 1 Tegineneng pada mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian ini berlaku secara umum pada seluruh populasi yakni Siswa Kelas X SMAN 1 Tegineneng. Hasil penelitian ini dapat dipercaya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan peluang kesalahan 5%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peserta didik di SMAN 1 Tegineneng dalam menerapkan kebiasaan belajarnya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dengan memperhatikan kebiasaan belajar yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka hendaknya penerapan kebiasaan belajar yang dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, agar kemampuan setiap peserta didik dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida,Husna. 2007. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar*. Skripsi. Blitar:UIN Malang.
- Ahmadi, abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Dewi,Lismanteri dkk 2013.*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja*. Skripsi. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Capta  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hubungan>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Koesoema,Doni . 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerbakawatja, Soeganda & Harapan. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta:Gunung Agung,
- Purnama,Habib. 2013. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Bandar Lampung:Universitas lampung.

- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani. 2011. *Psikologi Pendidikan*.: Semarang:Unnes Press.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 1992 tentang Sistem Pendidikan.
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:Kencana.
- Siregar,Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.